

Pendampingan Literasi, Numerasi, Administrasi dan Adaptasi Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Bradley Setiyadi^{1*}, Rahmatil Ummah², Indah Apriliana³, Mona Br Siahaan⁴, Pelita Samosir⁵

¹²³⁴⁵FKIP Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstract

Kampus Mengajar is a form of implementation of the Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students to assist the learning process in Elementary Schools (SD) in various regions in Indonesia. SDN 033/IX and SDN 059/IX Penyengat Olak which are located in Desa Penyengat Olak, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, are one of the target schools in this program. In the Kampus Mengajar, students in charge are responsible for assisting SDN 033/IX and SDN 059/IX Penyengat Olak in the teaching and learning process, helping with technology adaptation and school administration activities. In addition, students are also given the responsibility of increasing student motivation and interest in learning. The results obtained from the Kampus Mengajar are increasing students' sense of empathy and social sensitivity towards the problems being faced by society and education in Indonesia, honing thinking skills in collaborating across disciplines in solving problems. In addition, with the Kampus Mengajar, students have the opportunity to hone leadership and character as well as have teaching experience.

Keywords: literacy, numeration, administration, adaptation of technology

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai daerah di Indonesia. SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak yang berlokasi di Desa Penyengat Olak, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu sekolah sasaran dalam program ini. Pada Program Kampus Mengajar ini, mahasiswa yang bertugas bertanggung jawab dalam membantu pihak SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak pada proses belajar mengajar, membantu adaptasi teknologi dan kegiatan administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga diberi tanggung jawab meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari Kampus Mengajar adalah meningkatnya rasa empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan pendidikan di Indonesia, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerjasama lintas bidang ilmu dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, dengan Kampus Mengajar ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman mengajar.

Kata Kunci: literasi, numerasi, administrasi, adaptasi teknologi

Accepted: 2023-01-30

Published: 2023-04-03

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional. (Iriawan & Saefudin, 2021:15). Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, beramal dan beretika.(Suhartoyo dkk, 2020). Dengan hadirnya program ini, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar, menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. (Khotimah, dkk, 2021:195-196).

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dasar hukum yang melandasi dilaksanakannya Program Kampus Mengajar, yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014.
- 4) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
- 6) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Tahun 2020.

METODE

Tulisan ini disusun berdasarkan laporan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri 033/IX dan 059/IX Penyengat Olak, Kabupaten Muaro Jambi. Subyek dari tulisan ini adalah SD Negeri 033/IX dan 059/IX Penyengat Olak, sementara obyek dari tulisan ini adalah bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 033/IX dan 059/IX Penyengat Olak melalui program Kampus Mengajar. Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan pada sekolah yang bertujuan agar diperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka disiapkan rencana program kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan mengajar yang menekankan aspek literasi (Bahasa Indonesia) dan aspek numerasi (Matematika).
- 2) Membantu adaptasi teknologi, yaitu memvariasikan pembelajaran siswa dengan menggunakan media internet serta menyediakan sumber bacaan.
- 3) Membantu administrasi, yaitu mempersiapkan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran serta mengobservasi sarana dan prasarana sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis. (Subandiyah, 2015:112). Mata pelajaran bahasa Indonesia secara langsung bertanggung jawab atas terselenggaranya pembelajaran literasi sebagai sarana pengembangan manusia Indonesia yang berkualitas. Pembelajaran literasi memerlukan inovasi nyata agar dapat mendongkrak kemampuan baca tulis yang akan diikuti dengan tumbuhnya kompetensi berbahasa lainnya. (Lubis, 2019:2). Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang

komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. (Teguh, 2020:19).

Dalam pendampingan literasi yang merupakan bagian dari Program Kampus Mengajar di SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak, telah dilakukan kegiatan membantu pembelajaran di kelas, tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun juga beberapa mata pelajaran lain seperti tematik terpadu, Pendidikan agama dan budi pekerti serta muatan local. Selain itu, juga telah dilakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, yaitu:

- 1) Bimbingan lancar baca untuk kelas 1 sampai 3 dengan durasi 2 kali setiap pekan.
- 2) Literasi untuk kelas 4 sampai 6 dengan durasi 2 kali setiap pekan.
- 3) Jumat mengaji untuk kelas 6.
- 4) Pembuatan majalah dinding (mading) sekolah.
- 5) Pembuatan pojok baca.
- 6) Lomba literasi antar siswa.



Gambar 1
Bimbingan lancar baca tulis

2. Pendampingan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. (Han & Santoso, 2017:3). Kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika. (Maulidina & Hartatik, 2019:2). Peserta didik yang mempunyai kemampuan numerik tinggi akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah. (Anderha & Maskar, 2021:3).

Pelaksanaan pendampingan numerasi yang dilakukan di SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak berjalan dengan baik melalui mata pelajaran matematika. Selain itu, juga dilaksanakan program hafal perkalian bagi siswa yang sudah menduduki kelas 4. Selain itu, juga diterapkan berbagai variasi metode pembelajaran. Penerapan berbagai metode pembelajaran tersebut dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar serta dapat memahami materi-materi yang diajarkan, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika.



Gambar 2
Bimbingan perkalian

3. Pendampingan Administrasi

Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting karena guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang targetkan. (Nuzuar & Warsah, 2018:263).

Pelaksanaan pendampingan administrasi sekolah dan guru di SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar Angkatan 2 yakni, membantu administrasi sekolah baik dari segi pelaporan ketercapaian kegiatan pembelajaran luring meliputi kegiatan guru dan siswa, jadwal pelaksanaan, materi (tema, subtema, pembelajaran dan mata pelajaran) yang diajarkan serta jumlah siswa yang merespon dalam proses pembelajaran. Selain itu, membantu administrasi guru dalam kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, Instrumen penilaian dan evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian akhir semester. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi

pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, instrument penilaian, evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian akhir semester siswa. Pendampingan administrasi juga dilaksanakan dalam penataan sarana dan prasarana serta penataan perpustakaan



Gambar 3
Pendampingan administrasi dalam penataan perpustakaan

4. Pendampingan Adaptasi Teknologi

Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi telah memunculkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. (Effendi & Wahidy, 2019:125).

Pelaksanaan pendampingan teknologi di SDN 033/IX dan SDN 059/IX Penyengat Olak dilakukan dengan membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video menggunakan laptop dan proyektor. Selain itu, juga membantu siswa dalam melek teknologi yakni dengan menggunakan video dalam materi membaca terbimbing di sekolah. Hasil pelaksanaan program kerja dalam aspek membantu guru dan peserta didik dalam adaptasi teknologi di SDN 033/IX dan 059/IX Penyengat Olak berjalan dengan baik dan lancar serta telah sesuai dengan ketercapaian program kampus mengajar yaitu mengenalkan pada sekolah tersebut mengenai pembelajaran yang melek teknologi dengan cara membantu guru dan peserta didik dalam memperkenalkan software di perangkat laptop atau komputer dan media-media pendukung teknologi



Gambar 4
Pengenalan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kampus Mengajar di SDN 033/IX dan SDN 59/IX Penyengat Olak telah dilaksanakan dengan baik, dari aspek pendampingan literasi dan pendampingan numerasi. Perencanaan program dalam adaptasi teknologi yaitu pelatihan penggunaan teknologi bagi guru-guru dan peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik karena mahasiswa sudah melakukan pengenalan mengoperasikan laptop bagi peserta didik, melakukan pengenalan kepada guru mengenai *software microsoft* baik dalam menghitung menggunakan *microsoft excel*, membuat media pembelajaran di power point, dan mengedit di *microsoft word*. Demikian pula dengan perencanaan program dalam membantu adaptasi administrasi yaitu perbaikan administrasi kelas dan perpustakaan juga yang paling penting yaitu pemberkasan untuk akreditasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R.R & S. Maskar. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 2(1), 1-10.
- Effendi, D & A. Wahidy. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 3 Mei 2019, 125-129.
- Han, W & D. Santoso. (2017). *Materi Pendukung Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iriawan, S.B & A. Saefudin. (2021). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

- Khotimah, N.R., Riswanto & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204.
- Lubis, E.L.S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1-7.
- Maulidina, A.P & S. Hartatik. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-6.
- Nuzuar & I. Warsah. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 263-274.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24*.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 2(1), 111-123.
- Suhartoyo, E., S.A. Wailissa., S. Jalarwati., S. Samsia., S. Wati., N. Qomariah., E. Dayanti., I. Maulani., I. Mukhlis., R. Azhari., M. Isa & I.M. Amin. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 161-164.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamarota*, 1(2), 18-26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336*.